

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Optimalisasi

1. Pengertian Optimalisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, optimasi berasal dari kata optimal yang berarti terbaik, tertinggi. Optimalisasi juga dipahami sebagai ukuran di mana setiap kebutuhan dapat dipenuhi dari aktivitas yang dilakukan.¹ Menurut Winardi, optimasi adalah ukuran yang memungkinkan tercapainya tujuan. Secara umum, optimasi terdiri dari menemukan nilai terbaik yang tersedia dari fungsi yang diberikan dalam konteks tertentu.²

Tujuan akhir yang digunakan untuk mengecilkan upaya yang dilakukan agar maksimal pemanfaatan yang diinginkan. Dalam konsultasi dengan Singiresu S Rao, John Wiley and Sons, optimasi dapat diartikan dengan menjelaskan keadaan. Dari beberapa referensi di atas, dapat disimpulkan bahwa optimasi adalah hasil yang diinginkan, maka optimasi adalah untuk mencapai hasil yang diharapkan secara efisien dan efektif.³

2. Teori Bank Wakaf Mikro

a. Pengertian Bank Wakaf Mikro

Bank Wakaf Mikro adalah lembaga keuangan mikro Syariah yang disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk memberikan

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hal. 800

² Winardi, Pengantar Manajemen Penjualan, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1996), hal. 363

³ Hotniar Siringoringo, Pemograman Linear: Seri Teknik Riset Operasi, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), hal. 4 4 Machfud S

permodalan atau jasa keuangan kepada masyarakat kecil yang tidak dapat memperoleh layanan lembaga keuangan formal. Ahmad Soekro, Kepala departemen Perbankan Syariah mengatakan Bank Wakaf Mikro adalah platform lembaga keuangan mikro Syariah. Bank Wakaf Mikro bukanlah lembaga yang menjalankan fungsi wakaf, melainkan lembaga yang menjalankan fungsi keuangan mikro Syariah. Bank Wakaf Mikro adalah lembaga pengelola dana yang wakaf yang didedikasikan untuk mendistribusikan dana kepada masyarakat kecil dan usaha mikro. Dana yang dikelola berasal dari sumbangan para donator kepada lembaga Amil Zakat Nasional.⁴

Dana yang digunakan adalah dana dari sumbangan para nasabah tidak ditambah atau dikurangi dari lembaga yang terkait. Donatur berasal dari masyarakat seluruh Indonesia yang memiliki kelebihan kekayaan terutama yang telah mengumpulkan pengusaha atau perusahaan besar, yang peduli dengan rencana penguatan masyarakat miskin dan mengurangi kemiskinan.⁵

b. Produk – Produk Bank Wakaf Mikro

2. Funding memiliki arti yaitu

Funding yaitu pengumpulan dana dari donator yang akan disalurkan kepada para masyarakat.

⁴ Wilson Bangun, Teori Ekonomi Mikro, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015) Cetakan IV, h. 12

⁵ Andrianto & Anang Firmansyah, Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek), (Surabaya: Qiara Media, 2019), 306.

3. Lending.

Lending yaitu dana yang didapatkan dari donator dan akan diberikan pada orang yang membutuhkan untuk diambil manfaatnya seperti melakukan peminjaman modal untuk orang yang akan membuka usaha

c. Akad – Akad Bank Wakaf Mikro

Beberapa akad dalam Bank Wakaf Mikro yaitu :

1. Qard

Al-Qardh adalah pinjaman yang diberikan kepada nasabah (*muqtaridh*) yang memerlukan.

2. Jual

Jual yaitu pemberian bonus yang diberikan kepada pekerja yang dapat melakukan pencapaian hasil tertentu pada pekerjaannya.

d. Tujuan Didirikan Bank Wakaf Mikro

Tujuan didirikannya Bank Wakaf Mikro adalah untuk membantu nasabah meningkatkan usahanya, terutama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, Bantuan yang diberikan dibagi menjadi tiga yaitu pendampingan berupa pemberian ilmu agama, pengelolaan keluarga dan pengembangan usaha masyarakat.⁶ Selain penjelasan diatas Bank Wakaf Mikro memiliki tujuan untuk mngentaskan kemiskinan di sekitar pesantren agar dapat

⁶ Ahmad Supriyadi, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Kudus: STAIN Kudus Press, 2008), 159.

meningkatkan taraf hidup suatu pemilik usaha kecil. Tujuan didirikannya juga untuk memaksimalkan peran dalam perencanaan kepastian produk masyarakat miskin

Setelah itu agar dapat melakukan pembangunan dan penguatan lembaga sosial ekonomi dari lingkungan pesantren dalam bentuk Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) yang profesional, akuntabel dan mandiri melalui cara pertumbuhan Kelompok Usaha Masyarakat Sekitar Pondok.

3. Teori Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Istilah Pemberdayaan sudah tidak asing lagi bagi kita, karena saat ini diimplementasikan dalam bentuk program atau kegiatan baik kelembagaan maupun non pemerintah yang ditujukan kepada masyarakat dan merupakan elemen penting dalam proses pemberdayaan. Pembangunan dan Pengembangan Kognitif menuju penyadaran dan pemberdayaan.⁷ Ada beberapa konsep pemberdayaan yang berbeda, diantaranya Wuradji yang dikutip oleh Azis Muslim, yang menyatakan.

Pemberdayaan adalah proses penyadaran masyarakat yang transformasional, partisipatif, dan berkelanjutan dengan meningkatkan

⁷ Rosmedi Dan Riza Risyanti, Pemberdayaan Masyarakat, (Sumedang: Alqaprit Jatinegoro, 2006), Hlm. 1

kapasitas untuk menghadapi masalah mendasar dan memperbaiki kondisi kehidupan sesuai dengan harapan.

Kemudian, menurut Edi Suharto, “Pemberdayaan adalah proses dan tujuan”. Dimana sebagai proses pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuatan dan keberdayaan kelompok yang lemah di dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Pemberdayaan memiliki tujuann agar para masyarakat dapat memiliki kekuasaan atau memiliki kemampuan supaya dapat terpenuhi kebutuhannya.⁸ Sejalan dengan kutipan di atas, Djohani dalam Anwas menyatakan bahwa “Pemberdayaan yaitu proses untuk memberikan daya/kekuasaan kepada pihak yang lemah dan mengurangi kekuasaan kepada pihak yang berkuasa sehingga terjadi keseimbangan”.Sehubungan dengan hal tersebut, Anwas menyatakan bahwa “Pemberdayaan merupakan konsep yang saling berkaitan dengan kekuasaan”

b. Prinsip Pemberdayaan

Prinsip pemberdayaan melalui aspek-aspek berikut ini antara lain :⁹

1. Pemberdayaan dilakukan secara demogatis dengan menghindari factor pemaksaan.
2. Kebutuhan yang didaskan pada otoritas, masalah dan target.
3. Objek otorisasi adalah subjek atau actor dalam kegiatan otorisasi.

⁸ Edi Sugarto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial*,(Bandung: PT Ravika Adimatama 2005), Cet Ke-1, Hlm.57

⁹ M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global* , (Bandung: Alfabeta, 2014), 83

4. Waktu yang digunakan untuk melakukan otoritas sangatlah banyak dan dilakukan secara bertahap dan terus menerus.
5. Pengurangan kemiskinan dan pemberdayaan wanita dapat menjadi peningkat untuk mengurangi kemiskinan.
6. Pemberdayaan yaitu proses untuk menambah keinginan belajar terus menerus.
7. Otoritas bertujuan untuk mengaktifkan partisipasi didalam individu.
8. Tujuan pemberdayaan membutuhkan penanaman jiwa kewirausahaan sebagai syarat kemandirian.

c. Tujuan Pemberdayaan

Pemberdayaan memiliki tujuan diantaranya yaitu agar pada masyarakat bisa lebih mandiri. Kemandirian ini termasuk pada pola berpikir, tindakan, dan dapat mengendalikan dirinya apa yang sedang dilakukan. Apa yang menjadi faktor penting untuk mengetahui bagaimana masyarakat dapat dikatakan mandiri.¹⁰ Kemandirian masyarakat yaitu proses untuk memperbaiki kondisi masyarakat miskin yang ditandai dengan kemampuannya, memutuskan dan memandang apa yang dianggap tepat untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan menggunakan kekuatan dan kemampuan psikomotorik serta mengerahkan sumber daya yang dimiliki oleh

¹⁰ Soerjono Soekanto, *Sosial Suatu Pengantar*, (Jakarta, Rajawali Press, 1987), Cet. Ke @2, Hlm. 75

lingkungan internal masyarakat untuk membuatnya mandiri.¹¹ Didukung dalam bentuk sumber daya manusia yang lengkap dengan kondisi kognitif, kepatuhan psikomotorik, dan emosional serta sumber daya fisik lainnya.

Pemberdayaan masyarakat berpengaruh pada pembentukan kognitif masyarakat yang lebih baik. Kemampuan berpikir berpacu pada pembentukan kognitif bagi masyarakat yang akan mencari wawasan atau solusi untuk masalah yang sedang dihadapi. Kondisi kognitif merupakan suatu sikap perilaku masyarakat yang terbentuk yang diarahkan pada perilaku yang sensitif terhadap nilai-nilai pembangunan dan pemberdayaan.¹²

Pemberdayaan di empat bidang ini (kognisi, kesadaran, emosi, dan gerakan mental) akan membantu untuk mencapai kemandirian masyarakat yang dibutuhkan. Oleh karena itu, masyarakat akan memiliki wawasan yang cukup dan keterampilan yang memadai, dan pengaruh terhadap perkembangan kebutuhan dan kesadaran perilaku telah terwujud. Kebutuhan mereka membutuhkan proses untuk mencapai kemandirian masyarakat.

Pembelajaran secara bertahap dapat menjadikan masyarakat memperoleh keterampilan, dengan demikian akan terlaksana kemampuan yang memadai yang dapat menjadikan masyarakat mandiri. Pemberdayaan yang diharapkan oleh masyarakat agar dapat

¹¹ Ibid, 80

¹² Edi Sueharto, Hlm. 60

diharapkan untuk mewujudkan komunitas yang baik dan masyarakat yang ideal. Pemberdayaan memiliki beberapa tujuan seperti¹³ :

1. Tujuan dari pemberdayaan ini yaitu dapat meningkatkan pihak-pihak yang mengalami penindasan dan kurang beruntung.
2. Otoritas adalah proses dimana partai politik akan berpartisipasi secara aktif dalam memperbaiki keadaan.
3. Pemberdayaan adalah upaya retribusi kekuasaan dengan mengubah tatanan ekonomi masyarakat yang ada.
4. Pemberdayaan adalah cara yang memungkinkan masyarakat, organisasi dan komunitas untuk mengobrol kehidupan mereka.

d. Proses Pemberdayaan

Dalam buku tersebut, Rajuminropa menjelaskan proses pemberdayaan, khususnya tren utama di mana ia memberdayakan dan memberdayakan individu dengan komunitas sehingga mereka dapat bekerja untuk membangun kekayaan materi, bertujuan untuk membangun kemandirian melalui komunitas dan tren kedua adalah sekunder. kecenderungan di mana proses penekanan motivasi mendorong atau mendukung individu sehingga mereka dapat diberdayakan untuk membuat keputusan tentang kehidupan mereka.¹⁴

¹³ Karl E. Case, Ray C. Fair, *Prinsip-prinsip Ekonomi edisi kedelapan* (Jakarta: Erlangga, 2007), 445.

¹⁴ Agus Ahmad Syarfi; "I, Menejemen Masyarakat Islam, (Bandung: Gerbang Masyarakat Baru), Hlm.70

Tahapan-tahapan Pemberdayaan Isbandi Rukminto Adi dengan rumusan strateginya yang menjadikan beberapa tahap dalam melakukan pemberdayaan yakni:

1. Tahapan Persiapan (*engagement*), tahap ini menjadi hal awal untuk mempersiapkan persiapan petugas dan persiapan lapangan.
2. Tahap Pengkajian (*assessment*), yaitu tahap yang digunakan untuk melihat bagaimana keadaan disekitar daerah mereka dan juga untuk melihat masalah apa saja yang ada disekitar mereka.
3. Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan (*designing*). Tahap ini memiliki tujuan untuk dapat mengumpulkan suatu peerta aktif dan juga para masyarakat agar dapat menyelesaikan apa saja masalah yang ada disekitar mereka.
4. Tahap Perfomulasian Rencana Aksi (*designing*), pada tahap masyarakat dan fasilitator menjadi bagian penting dalam bekerjasama secara optimal.
5. Tahap Pelaksanaan Program atau Kegiatan Implementasi, tahap ini berfungsi untuk proses pelaksanaan suatu program yang sudah disepakati. Tahapan ini berisi tindakan aktualisasi bersinergi antara masyarakat dengan petugas pemberdayaan.¹⁵
6. Tahap assessment, tahap content adalah pemantauan berkelanjutan terhadap warga dan pelaku program pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan warga. Langkah ini berguna untuk melihat apa

¹⁵ Isbandi Rukminto Adi, *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas: Pengantar pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis* (Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2001). 173 – 178.

saja indicator keberhasilan yang dapat digunakan untuk pemantauan kepada warga..

7. Tahap terminasi (*disengagement*), masa dimana seluruh program berjalan maksimal dan koordinator pemberdayaan masyarakat akan segera menyelesaikan pekerjaannya. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan upaya advokasi dalam pemberdayaan sosial agar mereka yang pada awalnya lemah baik secara ekonomi, sosial dan politik dapat diberdayakan dengan mendorong mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya hingga mandiri.¹⁶

e. Strategi Pemberdayaan

Pemberdayaan yang memiliki strategi dari gerakan masyarakat dalam melaksanakan pemberdayaan harus dilakukan melalui berbagai cara. Melakukan pemberdayaan dapat menggunakan 5P yaitu:¹⁷

1. Pemungkinan, untuk menciptakan suasana atau iklim, sehingga potensi masyarakat dapat dikembangkan secara optimal.
2. Memperkuat dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan orang untuk memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan mereka.

¹⁶ Savitri Wardani Ambarwati, “Manajemen Program Dana Bergulir Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Studi Pada Lembaga Amil Zakat Masjid Agung Kota Kediri”. (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2020), 28-29.

¹⁷ M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat*, 83

3. Perlindungan, melindungi kelompok yang rentan agar tidak ditekan oleh kelompok kuat, menjauhi persaingan yang tidak sehat dan mencegah eksploitasi antar kelompok.
4. Dukungan , bimbingan yang diberikan kepada masyarakat yang dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, pemberdayaan dapat membantu masyarakat agar tidak terjerumus kedalam kejadian yang rapuh.
5. Memelihara kondisi yang menguntungkan untuk menyeimbangkan distribusi kekuasaan diantara berbagai kelompok dalam masyarakat.

e. Indikator Pemberdayaan

Untuk mengetahui tujuan pemberdayaan dalam praktiknya, diperlukan indikator untuk menentukan apakah seseorang dapat dikatakan diberdayakan. Perekonomian dalam suatu masyarakat dikatakan berdaya jika termasuk dalam satu variabel atau lebih.

Diantaranya :

1. Mampu mencukupi kebutuhan sehari hari dan ekonomi stabil.
2. Mampu mengikuti perubahan yang ada pada lingkungan.
3. Mampu menyelesaikan serangan dan ancaman dari luar.

4. Berkemampuan untuk melakukan kreasi serta inovasi sebagai bentuk aktualisasi diri dan menjaga eksistensi sebagai bangsa negara.¹⁸

Gunawan dalam bukunya menuliskan bahwa indikator dalam keberhasilan program pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:

1. Tingkat kepedulian masyarakat semakin meningkat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya.
2. Tingkat kemandirian masyarakat semakin meningkat yang ditandai dengan berkembangnya produktifitas anggota komunitas, permodalan yang semakin menguat, administrasi semakin baik.
3. Meningkatnya pendapatan keluarga kurang mampu dan dapat mencukupi kebutuhan dasar atau kondisi lainnya dapat menunjukkan peningkatan kapasitas masyarakat dan tingkat distribusi pendapatan.

Melalui indikator di atas kita dapat menarik kesimpulan bahwa seseorang dikatakan berdaya ketika dia dapat memenuhi kebutuhannya sendiri membuat lingkungan sekitarnya sejahtera dan dapat mewujudkan ciri – ciri dari pemberdayaan dengan baik. Ciri-ciri sebagai berikut: a. Transparan, b. Bertanggung Jawab, c. Menguntungkan, d. Berlanjut, e. Dapat diperluas.¹⁹

¹⁸ Nur Mahmudi Isma'il, *Strategi Pemberdayaan Umat dan Pencetakan SDM Unggul dalam Hotmatua Daulay dan Mulyanto (ed), Membangun SDM dan Kapabilitas Teknologi Umat* (Bandung: ISTECS, 2001), 28.

¹⁹ Gunawan Sumadiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial* (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 1999), 23.